

**PENGARUH PEMBERIAN *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG OBAT TRADISIONAL DIDUSUN PONGSOE DESA PONGKO
KECAMATAN WALENRANG UTARA**

*THE INFLUENCE OF GIVING LEAFLETS ON PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT DRUG TRADITIONAL
IN PONGSOE VILLAGE PONGKO VILLAGE
WALENRANG UTARA SUBDISTRICT*

Hermansyah¹, Tanwir Djafar² Adhitama Asmal³, Rindiani⁴

Dosen S-1 Farmasi Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

E-mail: hermansyah971@yahoo.co.id

ABSTRAK

Saat ini obat tradisional atau disebut dengan obat herbal sangat banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Proporsi rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 31,4%. Masyarakat memilih menggunakan pengobatan tradisional umumnya karena memiliki persepsi yang baik terhadap pengobatan tradisional. Namun, sebagian masyarakat masih ada yang belum mengetahui tentang jenis obat tradisional dan cara membedakan sediaan obat tradisional yang legal ataupun ilegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Dusun Pongsoe, Desa Pongko, Kecamatan Walenrang Utara. Metode Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*quazi experiment*), dengan rancangan *one group pretest and posttest*. Penelitian dilakukan dengan mengukur perbedaan pengetahuan sebelum dengan sesudah pemberian intervensi berupa konseling dengan bantuan media *leaflet* terhadap satu kelompok responden. Pengukuran perbedaan pengetahuan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang sudah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Normalitas Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai Sig. 0,200 > 0,05 dan uji *Paired Sample T Test* p 0,000 < 0,05 yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Kata Kunci : Obat Tradisional, Leaflet, Pengetahuan Masyarakat

Pustaka : 23 (2006 – 2023)

ABSTRACT

Currently, traditional medicine or what is known as herbal medicine is very widely used by Indonesian people. The proportion of households that utilize traditional health services is 31.4%. People generally choose to use traditional medicine because they have a good perception of traditional medicine. However, there are still some people who do not know about the types of traditional medicine and how to differentiate between legal and illegal traditional medicine preparations. This research aims to determine the effect of providing leaflets on community knowledge about traditional medicine in Pongsoe Hamlet, Pongko Village, North Walenrang District. This research method is quasi-experimental research (*quazi experiment*), with a *one group pretest and posttest* design. The research was conducted by measuring the difference in knowledge before and after providing intervention in the form of counseling with the help of leaflet media to one group of respondents. Measuring differences in knowledge was carried out using a research instrument, namely a validated questionnaire. The research results showed that based on data analysis using the Kolmogorov Smirnov Normality test, the Sig value was obtained. $0.200 > 0.05$ and the *Paired Sample T Test* p $0.000 < 0.05$ which concludes that there is an influence of education on public knowledge about traditional medicine using leaflet media which can increase respondents' knowledge.

Keywords : Traditional Medicine, Leaflets, Community Knowledge

References : 23 (2006 – 2023)

© 2024 Jurnal Kesehatan Luwu Raya



Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional 15,04%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat, yaitu 31,7% kemudian meningkat menjadi 41,7% di tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 dinyatakan bahwa dari 294.692 rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad) dalam satu tahun terakhir yaitu berjumlah 30,4% (89.753). Jenis yankestrad dimanfaatkan oleh rumah tangga terbanyak adalah keterampilan tanpa alat (77,8%) dan ramuan yaitu 49,0%. Jika dilihat antar provinsi maka yang menggunakan ramuan tertinggi di Jawa Timur 65,2% dan yang terendah di Bengkulu 23,5% sedangkan persentase di Aceh 44,3% (Zahrotunnisa, 2021).

Saat ini, bahan baku aktif farmasi kebanyakan diproduksi dan diimpor dari China atau India. Sehingga ketersediaan obat sangat bergantung pada pasokan bahan baku dari negara tersebut. Sebanyak paling tidak 60% bahan baku obat yang digunakan di seluruh dunia merupakan impor dari China. Pada tahun 2018, China menjadi produsen utama bahan baku dengan 32,2% produk farmasi dihasilkan oleh negara tersebut (Anggrawati, 2023). Indonesia sendiri masih mengimpor kurang lebih 90% bahan baku obat dari luar negeri. Negara pengimpor bahan baku obat utama ke Indonesia adalah China dan India. Nilai impor bahan baku obat dari kedua negara tersebut mencapai USD 2,5 miliar hingga 2,7 miliar pertahunnya (Anggrawati, 2023).

Saat ini obat tradisional atau disebut dengan obat herbal sangat banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Proporsi rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 31,4%. Masyarakat memilih menggunakan pengobatan tradisional umumnya karena memiliki

persepsi yang baik terhadap pengobatan tradisional. Namun, sebagian masyarakat masih ada yang belum mengetahui tentang jenis obat tradisional dan cara membedakan sediaan obat tradisional yang legal ataupun ilegal. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik hanya 46%. Penelitian serupa yang telah dilakukan diketahui responden yang mengetahui antara jamu, herbal terstandar dan fitofarmaka hanya 27% (Dewi dkk, 2021).

Alasan masyarakat masih banyak menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seorang dalam menggunakan obat yaitu faktor pribadi, faktor sosial, budaya, psikologi dan harga. Sumber informasi dan informasi yang diperoleh juga akan mempengaruhi pengetahuan yang selanjutnya akan berpengaruh pada penggunaan obat tradisional. Sebenarnya pemerintah pusat maupun daerah telah berupaya melakukan kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat tentang obat tradisional. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, media cetak menjadi faktor yang dapat dipertimbangkan dalam memberikan edukasi. Salah satu media cetak yang dapat digunakan sebagai sumber informasi adalah leaflet (Dewi dkk, 2021).

Untuk memudahkan pengawasan dan perizinan, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengelompokkan obat tradisional dalam sediaan jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Akan tetapi, obat herbal yang beredar lebih banyak dalam kategori jamu dibandingkan obat herbal terstandar (OHT) ataupun fitofarmaka. Sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, obat tradisional harus bebas dari bahan kimia atau BKO sehingga masyarakat perlu diberikan edukasi agar waspada dan terhindar dari sediaan tradisional yang tidak memenuhi persyaratan (Dewi dkk, 2021).

Kurangnya pengetahuan dalam penggunaan obat tradisional menyebabkan kesalahpahaman masyarakat terkait obat tradisional yang seharusnya menyembuhkan tetapi membahayakan. Penggunaan obat tradisional yang kurang tepat dapat mengakibatkan efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan obat tradisional kita perlu menelaah informasi yang benar dan yang salah terkait penggunaan obat tradisional yang dikonsumsi (Ismail, 2015).

Pada pengambilan data awal di Kantor Desa Pongko, diketahui jumlah penduduk yaitu 3.119 jiwa dengan 1.524 laki-laki dan 1.595 wanita dan untuk data jumlah penduduk yang ada di Dusun Pongsoe yaitu 789 dengan 403 laki-laki dan 386 wanita. Berdasarkan dari survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Pongsoe, Desa Pongko, Kecamatan Walenrang Utara dengan metode wawancara didapatkan fakta 10 orang dan 70% orang pernah menggunakan obat tradisional. Dilihat dari survei tersebut angka penggunaan obat tradisional di Dusun Pongsoe relatif banyak. Jenis obat tradisional yang beredar pernah digunakan di Dusun Pongsoe antara lain daun jambu biji, kunyit, daun jarak, daun sirsak dan banyak lainnya. Dan alasan mereka menggunakan obat tradisional tersebut karena obat mudah didapatkan dan tidak memakan banyak biaya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*quazi experiment*), dengan rancangan *one group pretest and posttest*. Penelitian dilakukan dengan mengukur perbedaan pengetahuan sebelum dengan sesudah pemberian intervensi

berupa konseling dengan bantuan media *leaflet* terhadap satu kelompok responden. Pengukuran perbedaan pengetahuan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang sudah divalidasi.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pongsoe, Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang dilaksanakan pada tanggal 21 agustus sampai 16 Oktober 2023.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Pongsoe, Desa Pongko, Kecamatan Walenrang Utara yang berjumlah 789 jiwa.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap dapat mewakili dan atau representatif populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua yang berusia 17-50 tahun yang berjumlah 88 orang responden. Dan untuk pengambilan sampel dilakukan secara *convenience sampling*. Perhitungan besar sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*. Perhitungan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah minimal sampel

N = Jumlah populasi

D = Persentase kesalahan yang ditoleransi saat pengambilan sampel yaitu 10% (0,1).

Perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{789}{1 + 789(0,1)^2}$$

$$n = \frac{789}{1 + 789(0,01)}$$

$$n = \frac{789}{8,89}$$

$$n = 88,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang dengan nilai N=789 dan nilai d=10%, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui kuesioner tentang pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Dusun Pongsoe, Desa Pongko, Kecamatan Walenrang Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari masyarakat yang ada di Dusun Pongsoe, Desa Pongko, Kecamatan Walenrang Utara.

ANALISIS DATA

Tingkat pengetahuan masyarakat diketahui dengan menggunakan total skor dari kuesioner. Total skor dikonversikan dalam bentuk persentase (%) menggunakan rumus :

% Skor Pengetahuan = skor aktual / skor ideal x 100%

Keterangan :

Skor aktual = Skor yang diperoleh responden

Skor ideal = Skor tertinggi kuesioner

Data disajikan dalam bentuk persentase, setelah mengumpulkan data yang didapat dari responden, skor pada kuesioner dihitung kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat pengetahuan. Setelah itu, data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian (Utami, 2016).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berpengaruh (Utami, 2016).

Adapun analisis data yang digunakan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas menjadi penting karena untuk menentukan uji statistik yang dapat digunakan. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah sampel >50. Data berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal (Siti Nor Azizah, 2020).

b. Uji Paired Sample T test

Uji *Paired Sample T test* digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh edukasi obat tradisional yang diberikan dengan bentuk data yang terdistribusi normal. Uji ini dilakukan

untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan obat tradisional sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan edukasi terhadap responden. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila nilai signifikansi p menunjukkan $<0,05$ maka terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebaliknya apabila nilai signifikansi p menunjukkan $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Siti Nor Azizah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pongsoe, Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu pada bulan Agustus sampai dengan September 2023 yang dilakukan dari rumah ke rumah. Dusun pongsoe, Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara Kab. Luwu terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di Dusun ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*quazi experiment*), dengan rancangan *one group pretest and po sttest*. Dan untuk pengambilan sampel dilakukan secara *convenience sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua yang berusia 17-50 tahun yang berjumlah 88 orang responden. Data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang sudah di Uji Validitas dan Reliabilitasnya. Kuesioner yang digunakan terdiri dari identitas responden dan pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional. Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada responden tanpa edukasi (*pretest*) dan perlakuan kedua diberikan kuesioner yang sama kepada responden dengan edukasi berupa *leaflet* (*posttest*).

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan

terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen. Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Lestari, 2020). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan 88 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk melihat validitas setiap pertanyaan, dapat dilihat pada bagian total kolom dan baris *pearson Correlation*. Hasil yang didapat dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel. Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r pada tingkat kemaknaan 5% (0,05) atau interval kepercayaan 95% (Lestari, 2020).

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,2542	0,4921	Valid
2	0,2542	0,4757	Valid
3	0,2542	0,2831	Valid
4	0,2542	0,4667	Valid
5	0,2542	0,5482	Valid
6	0,2542	0,4833	Valid
7	0,2542	0,3466	Valid
8	0,2542	0,3878	Valid
9	0,2542	0,4346	Valid
10	0,2542	0,5936	Valid
11	0,2542	0,3851	Valid
12	0,2542	0,3631	Valid
13	0,2542	0,3289	Valid
14	0,2542	0,5345	Valid
15	0,2542	0,484	Valid
16	0,2542	0,4456	Valid
17	0,2542	0,596	Valid
18	0,2542	0,3486	Valid
19	0,2542	0,3189	Valid
20	0,2542	0,321	Valid

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 20 (dua puluh) item pertanyaan terkait tingkat pengetahuan yang dinyatakan valid, yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2542). Sehingga semua item pertanyaan pada tingkat pengetahuan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak akan menghasilkan data yang konsisten oleh responden yang sama.

Berdasarkan uji reliabilitas pada bagian kuesioner pengetahuan diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk kuesioner pengetahuan yaitu sebesar 0,770. Instrumen atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* berkisar 0,7 dan dikatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar atau sama dengan 0,2 (Lestari, 2020).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan dinyatakan reliabel. Sehingga semua bagian kuesioner dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

KRITERIA PENGUJIAN		
NILAI ACUAN	NILAI CRONBACH'S ALPHA	KESIMPULAN
0,7	0,77041349	RELIABEL

Sumber : Data Primer Tahun 2023

2. Hasil Uji Analisis Univariat dan Analisis Bivariat

a. Analisis Univariat

1) Hasil Uji Distribusi Frekuensi (Karakteristik Responden) Karakteristik Sosiodemografi.

Tabel 4.3 Persentase Karakteristik Sosiodemografi Responden

Sumber : Data Primer Tahun 2023

a) Jenis Kelamin

Pada tabel 4.3 menunjukkan jenis kelamin responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki dengan nilai persentase untuk responden perempuan 46 (52,3%) dan laki-laki 42 (47,7%). Hal ini terjadi karena pada dasarnya mayoritas perempuan di Dusun tersebut lebih dominan di banding laki-laki.

b) Usia

Pada tabel 4.3 menunjukkan usia responden pada penelitian ini dibatasi antara usia 18 sampai dengan usia 50

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	47,7
	Perempuan	46	52,3
Usia	<20 Tahun	14	15,9
	20-29 Tahun	40	45,5
	30-39 Tahun	21	23,9
	40-49 Tahun	11	12,5
	>50 Tahun	2	2,3
Pendidikan Terakhir	TT SD	8	9,1
	SD	13	14,8
	SMP	8	9,1
	SMA	40	45,5
	Perguruan Tinggi	19	21,6
Pekerjaan	Petani	19	21,6
	Pegawai	19	21,6
	Mahasiswa	34	38,6
	IRT	9	10,2
	Tidak Bekerja	7	8,0
Pernah Konsumsi Obat Tradisional	Ya	57	64,8
	Tidak	31	35,2

tahun. Rentang usia 20 sampai dengan usia 29 tahun terbanyak pada penelitian ini dengan jumlah responden 40 (45,5%) dan paling sedikit dengan jumlah responden 2 (2,3%) pada rentang usia >50 tahun. Semakin bertambah usia seseorang maka tingkat berfikir semakin meningkat.

c) Pendidikan Terakhir

Pada tabel 4.3 menunjukkan pendidikan terakhir responden bervariasi sesuai dengan tabel di atas. Perbedaan tingkat pendidikan yang terdapat pada responden menimbulkan tingkat pengetahuan responden yang berbeda. Responden yang terlibat dalam penelitian ini, tingkat paling tinggi di Dominasi oleh responden kategori SMA yaitu 40 (45,5%), Perguruan Tinggi 19 (21,6%), SD 13 (14,8%), TT SD 8 (9,1%), dan SMP 8 (9,1%). Tingkat pendidikan yang tinggi dapat diharapkan memiliki tingkat pengetahuan dan informasi lebih luas.

d) Pekerjaan

Pada tabel 4.3 menunjukkan pekerjaan responden paling banyak di Dominasi oleh responden mahasiswa yaitu 34 (38,6%) responden, petani dan pegawai mempunyai kategori yang sama yaitu dengan

responden sebanyak 19 (21,9%), IRT dengan responden 9 (10,2%), dan tidak bekerja paling sedikit dengan responden 7 (8,0%). Pekerjaan dari segi hukum dan budaya suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan secara terang-terangan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan.

e) Pernah konsumsi Obat Tradisional

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden paling terbanyak mengkonsumsi obat tradisional di Dusun Pongsoe, baik laki-laki maupun perempuan yaitu dengan jumlah responden 57 (64,8%) yang rata-rata tingkat pendidikannya SMA = 17 orang, SMP = 8 orang, SD = 11 orang, perguruan tinggi = 14 orang, dan tidak tamat SD = 6. dan yang tidak konsumsi obat tradisional paling sedikit dengan jumlah responden 31 (35,2%) yang rata-rata tingkat pendidikannya SMA = 23 orang, SD = 1 orang, perguruan tinggi = 5 orang dan tidak tamat SD = 2 orang.

Analisis Bivariat

1) Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Keterangan	N	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	
		Statistic	Sig.
<i>Pretest</i>	88		
Pengetahuan		0,060	0,200
<i>Posttest</i>	88		
Pengetahuan			

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* dinyatakan normal dengan nilai sig. 0,200. Seperti diketahui bahwa dasar keputusan pengambilan jika nilai signifikansi >0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi <0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji *Paired Sample T Test*

Tabel 4.5 Hasil Uji *Paired Sample T Test*

	N	Rata-rata	Perbedaan rata-rata	t	Convidence interval 95%	p	Keterangan
<i>Pretest</i>	88	62,16			-30,089	0,00	$p < 0,05$
<i>Posttest</i>	88	89,15	-26,989	-17,303	-23,888	0	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa perbedaan selisih mean/rata-rata adalah -26,989 dan nilai p hitung = 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data, dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan uji validitas, terdapat 20 (dua puluh) item pertanyaan terkait tingkat pengetahuan yang dinyatakan valid, yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2542). Sehingga semua item pertanyaan pada tingkat pengetahuan dapat digunakan dalam penelitian.

Kemudian berdasarkan uji reliabilitas, menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan dinyatakan reliabel. Sehingga semua bagian kuesioner dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin perempuan, dengan jumlah 42 dengan persentase (47,7%) dan laki-laki, dengan jumlah 46 dengan persentase (52,3%). Berdasarkan usia, <20 tahun dengan jumlah 14 dengan persentase (15,9%), 20-29 tahun dengan jumlah 40 dengan persentase (45,5%), 30-39 tahun dengan jumlah 21 dengan persentase (23,9%), 40-49 tahun dengan jumlah 11 dengan persentase (12,5%) dan >40 tahun dengan jumlah 2 dengan persentase (2,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir, TT SD dengan jumlah 8 dengan persentase (9,1%), SD dengan jumlah 13 (14,8%), SMP dengan jumlah 8 dengan persentase (9,1%), SMA dengan jumlah 40 dengan persentase (45,5%) dan Perguruan tinggi dengan jumlah 19 dengan

persentase (21,6%). Berdasarkan pekerjaan, petani dengan jumlah 19 dengan persentase (21,6%), pegawai dengan jumlah 19 dengan persentase (21,6%), mahasiswa dengan jumlah 34 dengan persentase (38,6%), IRT dengan jumlah 9 dengan persentase (10,2%) dan tidak bekerja dengan jumlah 7 orang dengan persentase (8,0%). Dan berdasarkan konsumsi obat tradisional, YA dengan jumlah 57 dengan persentase (64,8%) dan TIDAK dengan jumlah 31 dengan persentase (35,2%).

Berdasarkan hasil uji data dengan menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* di dapatkan untuk statistic 0,060 dan Sig. 0,200 dinyatakan normal sebab nilai residualnya lebih besar dari nilai signifikansi. Artinya pada penelitian ini baik dari *pretest* maupun *posttest* dinyatakan normal.

Dan berdasarkan uji yang dilakukan menggunakan uji *paired sample t test* untuk membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi. Pada uji tersebut diketahui nilai intervensi hasil uji *paired sample t test* diperoleh *p value* <0,05 yakni 0,000. Berdasarkan dari nilai signifikansi yang diperoleh tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional atau terdapat peningkatan pengetahuan pada responden. Dan menunjukkan bahwa dari 88 responden di Dusun Pongsoe, skor rata-rata sebelum diberikan edukasi melalui *leaflet* 62,16. Setelah dilakukan edukasi melalui *leaflet* tentang pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden yang signifikan yaitu dengan skor rata-rata sesudah diberikan edukasi melalui *leaflet* 89,15. Artinya terjadi perubahan atau adanya pengaruh pemberian edukasi melalui *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Istiqomah dkk., 2021) bahwa pada uji pengaruh terhadap karakteristik sosiodemografi responden terhadap kelompok *pretest* dan *posttest* bahwa hasilnya >0,05 yang artinya tidak ada pengaruh pada umur, pekerjaan, pendidikan dan jenis kelamin pada pengetahuan dan penggunaan obat tradisional pada responden dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasil Penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Titik Lestari dan Indri Kusuma Dewi, 2008) bahwa dapat diketahui perbedaan selisih mean adalah 12,00 dan nilai *p* hitung = 0,000 (*p*<0,05) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian *leaflet* tentang ramuan tradisional untuk kesehatan kulit wajah terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan *leaflet*.

Juga sejalan dengan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Pirade dkk., 2018) bahwa pengaruh pemberian *leaflet* sebagai media edukasi untuk swamedikasi dengan *p-value* yang didapatkan yaitu 0,000 < 0,05 yaitu artinya mengalami perubahan tingkat pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi karena nilai *p* yang didapatkan lebih kecil daripada 0,05.

Juga sejalan dengan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (W. P. Sari dkk., 2021) bahwa diperoleh nilai signifikansi pengetahuan responden *pretest* dan *posttest* yaitu <0,05 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan *leaflet*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *leaflet* berpengaruh terhadap pengobatan keluhan *dismenore* dengan obat tradisional (Jamu Kunyit Asam) di SMA 3 pemalang terhadap pengetahuan karena nilai sig. 0,000 < 0,05.

Juga sejalan dengan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2017) bahwa didapatkan rata-rata hasil *pretest*

pengetahuan ibu tentang pijat bayi kelompok media *leaflet* adalah 7,83. Sesudah diberi edukasi didapatkan rata-rata hasil *posttest* pengetahuan ibu adalah 14,77. Pada hasil signifikan *p-value* 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah diberi edukasi media *leaflet* dimana hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberi edukasi media *leaflet* tentang pijat bayi.

Dan juga sejalan dengan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Siska, 2020) bahwa analisis statistik menggunakan uji *paired t-test* diperoleh hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang mengontrol halusinasi pendengaran dengan media *booklet* yaitu 15,61 dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang mengontrol halusinasi pendengaran dengan media *booklet* yaitu 25,84. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 10,224. Nilai *p-value* = 0,000 < 0,05, artinya terdapat pengaruh penerapan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang mengontrol halusinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedondong Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, obat tradisional ini tidak menjadi pengobatan alternatif di dusun pongsoe desa pongko kecamatan walenrang utara karena masyarakat yang di dusun pongsoe masih takut menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif, mereka masih belum mengetahui apakah obat tradisional yang konsumsi dosisnya sudah sesuai dan mereka juga tidak mau jika efek sampingnya dapat membahayakan jika mereka sering menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif karena pada akhirnya mereka juga membutuhkan pengawasan dari dokter atau ahli kesehatan lainnya yang dapat memberikan arahan serta cara

penggunaan obat dengan benar dan tepat. Jadi, biasanya masyarakat didusun pongsoe jika mengkonsumsi obat tradisional 1-3 hari tidak ada perubahan langsung di bawah ke alternatif kesehatan terdekat untuk mendapatkan tindakan lanjutan.

Salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan hasil yang signifikan adalah adanya pemberian edukasi dengan perantara media *leaflet* dan dilakukan dari rumah ke rumah. Edukasi yang diberikan pada responden sehingga hasil *posttest* perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest* yang tidak diberikan edukasi kemudian menyebabkan hasil yang signifikan. Pengaruh edukasi *leaflet* sendiri pada penelitian ini selain dapat diketahui analisis statistik juga dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan hasil skor *pretest* dan *posttest* responden, apakah nilai *pretest* responden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi oleh peneliti. Hasil penelitian ini dapat dikatakan mengalami peningkatan pengetahuan tentang obat tradisional terhadap responden yang berada di Dusun Pongsoe yang dibuktikan dengan uji manual dan spss.

Media *leaflet* merupakan salah satu media kesehatan yang sederhana, digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, untuk mempermudah penerima pesan kesehatan oleh masyarakat dalam proses edukasi. Pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* didukung oleh keaktifan peneliti dengan penjelasan satu persatu dari isi *leaflet* tersebut. Penelitian dengan menggunakan media *leaflet* yang digunakan dalam pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional juga pernah dilakukan oleh (Pirade et al., 2018).

Masyarakat memerlukan informasi dan edukasi kesehatan mengenai obat-obatan dari cara pemilihan obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat yang tepat, agar individu atau masyarakat sebagai pasien

dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan terapi dan penggunaan obat agar tercapainya hasil yang optimal, masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh promosi komersial obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai *Sig.* 0,200 > 0,05 dan uji *Paired Sample T Test* *p* 0,000 < 0,05 yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan responden.

DAFTAR PUSTAKA

Aderibigbe. (2018). Pengaruh Penyuluhan Melalui Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Angut Atas Kota Bengkulu Tahun 2018. *Energies*, 6(1), 1–8.

Alfi, I. (2019). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Anggrawati. (2023). Farmaka Farmaka. *Journal Farmaka*, 16, 213–221.

Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Persyaratan Obat Tradisional. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(22), 103–111.

Aulia Istiqomah, G., Saputri, R., Dona², S. 1, Program Studi, S., Farmasi, F., Kesehatan, S., Mulia, J., Pramuka, K. M., Banjarmasin, I. 2, Kebidanan, F., Banjarmasin, I., & Istiqomah, G. A. (2021). *Pengaruh Edukasi Terhadap*

Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Di Masa Pandemi Covid 19. Journal of Pharmaceutical Care and Sciences, 2(1), 49–57.

Dewi, R. S., Aryani, F., & Hidayani, Y. (2021). Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Tradisional. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 11(2), 114.

Ismail. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 7–14.

Ismiyana, F., Rahman Hakim, A., & Sujono, T. A. (2013). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten*.

Lestari, D. A. (2020). *Gambaran Pengetahuan, Kepercayaan Masyarakat Dan Efek Samping Obat Herbal Di Kabupaten Lampung Timur* (Vol. 2).

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 144.

Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal K Edokteran Unila*, 2(1), 42–46.

Pirade, L. P., Ayu, W. D., & Fadraersada, J. (2018). Pengaruh Penggunaan

- Leaflet terhadap Pengetahuan Swamedikasi Mahasiswa Di Universitas Mulawarman. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 8(November 2018), 136–142.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Prodi D- Iv Kebidanan Alih Jenjang Medan.
- Sjoholm, R. (2010). Back to nature. *Crafts*, 226, 51–55.
- Rahayuda, S. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. *Klik - Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 3(2), 125.
- Sugiarti, H. (2019). *Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi nyeri di desa sidakaton kabupaten tegal*. 09, 1–6.
- Saputra, S. A. (2015). Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Jamu Pegal Linu yang dijual di Pasar Bandar. *Jurnal Wiyata*, 2(2), 188–192.
- Aderibigbe. (2018). Pengaruh Penyuluhan Melalui Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Angut Atas Kota Bengkulu Tahun 2018. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Sari, L. O. R. K. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 3(1), 1–7.
- Alfi, I. (2019). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sari, W. P., Rahmatullah, S., Wirasti, W., & Muthoharoh, A. (2021). Pengaruh Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Swamedikasi Dismenore Dengan Obat Tradisional (Jamu Kunyit Asam) Di Sma Negeri 3 Pemalang Tahun 2021. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 144–152.
- Anggrawati. (2023). Farmaka Farmaka. *Journal Farmaka*, 16, 213–221.
- Siska, D. (2020). *Pengaruh Penerapan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Mengontrol Halusinasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedondong Kabupaten Ketapang*.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Persyaratan Obat Tradisional. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(22), 103–111.
- Siti Nor Azizah. (2020). Pengaruh Edukasi Swamedikasi Dari Rumah Ke Rumah. *Universitas Islam Indonesia, January*.
- Aulia Istiqomah, G., Saputri, R., Dona², S. 1, Program Studi, S., Farmasi, F., Kesehatan, S., Mulia, J., Pramuka, K. M., Banjarmasin, I. 2, Kebidanan, F., Banjarmasin, I., & Istiqomah, G. A. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of*

- Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(1), 49–57. 136–142.
- Dewi, R. S., Aryani, F., & Hidayani, Y. (2021). Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Tradisional. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 11(2), 114.
- Ismail. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 7–14.
- Ismiyana, F., Rahman Hakim, A., & Sujono, T. A. (2013). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten*.
- Lestari, D. A. (2020). *Gambaran Pengetahuan, Kepercayaan Masyarakat Dan Efek Samping Obat Herbal Di Kabupaten Lampung Timur* (Vol. 2).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 144.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal K Edokteran Unila*, 2(1), 42–46.
- Pirade, L. P., Ayu, W. D., & Fadraersada, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Leaflet terhadap Pengetahuan Swamedikasi Mahasiswa Di Universitas Mulawarman. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 8(November 2018),
- Rahayuda, S. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. *Klik - Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 3(2), 125.
- Saputra, S. A. (2015). Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Jamu Pegal Linu yang dijual di Pasar Bandar. *Jurnal Wiyata*, 2(2), 188–192.
- Sari, L. O. R. K. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya. *Pharmaceutical Sciences and Research*, 3(1), 1–7.
- Sari, W. P., Rahmatullah, S., Wirasti, W., & Muthoharoh, A. (2021). Pengaruh Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Swamedikasi Dismenore Dengan Obat Tradisional (Jamu Kunyit Asam) Di Sma Negeri 3 Pemalang Tahun 2021. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 144–152.
- Siska, D. (2020). *Pengaruh Penerapan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Mengontrol Halusinasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedondong Kabupaten Ketapang*.
- Siti Nor Azizah. (2020). Pengaruh Edukasi Swamedikasi Dari Rumah Ke Rumah. *Universitas Islam Indonesia, January*.
- Sitorus, S. (2017). *Efektivitas Promosi Media Leaflet Dengan Media Audio Visual Tentang Pijat Bayi Terhadap Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017 Oleh : Susilawati Sitorus Politeknik Kesehatan Kemenkes Prodi D- Iv Kebidanan Alih Jenjang Medan*.

Sjoholm, R. (2010). Back to nature. *Crafts*, 226, 51–55.

Sugiarti, H. (2019). *Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi nyeri di desa sidakaton kabupaten tegal*. 09, 1–6.

Titik Lestari, Indri Kusuma Dewi, A. F. (2008). *Pengaruh Pemberian Leaflet Ramuan Tradisional Kesehatan Kulit Wajah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa (Titik Lestari, Indri Kusuma Dewi, Ana Fitrianingrum) 1*. 1–6.

Utami, E. R. (2016). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. 64(2), 361–372.

Zahrotunnisa. (2021). Gambaran dan tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat desa mangli kecamatan randudongkal. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 2(1), 1–99.